

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa *anime Hotaru No Haka* menceritakan tentang kehidupan dua anak manusia yaitu Seita dan Setsuko yang menjalani kehidupan mereka dengan sulit pasca kematian sang ibu. Perjalanan hidup yang tak mudah itulah yang membuat Seita berjuang dan rela berkorban demi kelangsungan hidup ia dan adiknya. Latar tempat dalam *anime* ini didominasi oleh sebuah gorong kecil di tepi danau yang digambarkan sebagai rumah Seita dan Setsuko. Latar waktu yang ditampilkan sangatlah jelas, yaitu mendekati akhir Perang Dunia II. Seperti saat masih adanya serangan bom, gambaran penderitaan masyarakat Jepang dan juga di akhir cerita ketika dikatakan bahwa Jepang telah menyerah pada sekutu yang sekaligus menyatakan kematian sang ayah. Adapun latar sosial dari *anime* ini adalah tokoh Seita yang digambarkan sebagai seorang anak tentara dari Angkatan Laut. Diceritakan bahwa Seita mendapatkan jatah logistik lebih baik dari rakyat biasa dan juga Seita bercerita pada Setsuko bahwa ia pernah melihat kapal perang ayahnya.

Sedangkan analisis unsur ekstrinsik pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Seita mengalami semua unsur yang terdapat pada klasifikasi emosi. Sepanjang jalan cerita, tokoh Seita mengalami berbagai unsur dalam klasifikasi emosi dengan tempo yang sangat pas. Seita yang telah berjuang begitu berat untuk bertahan hidup kemudian harus menerima kenyataan bahwa ia kehilangan semua anggota keluarganya satu demi satu sampai akhirnya ia memutuskan untuk menelantarkan diri kemudian menyusul anggota keluarganya. Emosi-emosi yang terjadi tentulah memiliki sebab dan akibat.

Rasa bersalah Seita terlihat ketika dimarahi sang bibi saat memainkan piano di siang hari. Rasa bersalah yang dipendam dapat dilihat cukup jelas oleh penulis dari ekspresi maupun tindakan yang dilakukan Seita ketika menyangkut hal-hal mengenai hubungan dirinya dengan sang bibi. Emosi menghukum diri sendiri yang dialami Seita juga dapat dibuktikan ketika dirinya digambarkan tengah pasrah pada

keadaan selayaknya orang depresi setelah kematian adiknya. Pada saat mengetahui kematian ayahnya ketika mengambil uang di bank dan sepulang dari bank mendapati adiknya tengah sekarat membuat Seita secara otomatis mengalami emosi kesedihan. Sedangkan emosi kebencian tergambar saat Seita meninggalkan rumah bibinya yang kerap mengusirnya secara tidak langsung. Emosi cinta yang ada pada Seita juga begitu nyata dan menyentuh. Kasih sayangnya terhadap Setsuko memang begitu besar karena Seita selalu mementingkan Setsuko meskipun pada akhirnya takdir tidak sesuai dengan perjuangan Seita untuk Setsuko semasa hidupnya.

Dari penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perjalanan hidupnya yang begitu sulit membuatnya bisa mengalami keenam klasifikasi emosi secara fluktuatif. Emosi-emosi yang dialami Seita kerap mendorongnya melakukan tindakan dan juga perbutan yang mendatangkan perubahan dalam hidupnya. Tidak hanya dalam kehidupannya tetapi Seita juga terdorong untuk bertindak berdasarkan emosi yang dialaminya untuk menutup usianya.

